

DAMPAK DARI SIKAP PREMANISME TERHADAP PEDAGANG PASAR SEGIRI KOTA SAMARINDA

Farras Thifaaal Nadaa¹, Martinus Nanang², Adi Rahman³

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasikan sikap dan dampak yang dialami pedagang pasar Segiri Samarinda serta mengetahui penyebab utama seseorang menjadi premanisme. Teknik pengumpulan data yang diperoleh yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif bertujuan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pedagang yang menyikapi premanisme di pasar Segiri Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan Relasi premanisme terhadap pedagang pasar dalam perspektif sosiologi melibatkan ketidaksetaraan, konflik sosial, kontrol sosial yang lemah, serta dampak terhadap identitas dan solidaritas pedagang. Memahami dinamika ini dapat membantu masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi premanisme dalam pasar dan membangun lingkungan ekonomi yang lebih adil dan aman.

Kata Kunci : *Premanisme, Pedagang Pasar*

Pendahuluan

Premanisme adalah perilaku yang meresahkan orang dan dapat mengganggu ketertiban umum. Praktek preman terus meningkat dengan tindakan yang mereka lakukan, karena beberapa preman merasa tidak ada kekayaan yang sebanding dengan ekonomi anggota masyarakat lainnya. Sebagian besar preman ini tidak memiliki pekerjaan maupun keterampilan sehingga preman ini memeras, merampok dan mengintimidasi orang-orang di sekitarnya.

Pencurian Pasar Segiri adalah perkumpulan para pedagang secara ilegal di dalam dan di luar Pasar Segiri. Jika pedagang menolak, maka tindakan pelaku akan membahayakan keselamatan pedagang tersebut dan berdampak pada rusaknya lapak yang bersangkutan.

Premanisme pasar Segiri tidak dapat dipisahkan dari masalah sosial ekonomi masyarakat, tingkat pengangguran dan ketimpangan ekonomi yang tinggi. Hal ini juga menimbulkan ketimpangan sosial dalam masyarakat dan memenuhi amanat konstitusional bisnis untuk kepentingan warganya. Di sini

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: beibernadaa@gmail.com

² Dosen Pembimbing I, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

penjarahan akhirnya terorganisir dan individu terjadi, di mana akhirnya pihak berwenang juga berpartisipasi dan kemudian mendanai raket untuk keuntungan pribadi. Aksi kriminal dan kekerasan ini meresahkan masyarakat di Pasar Segiri karena di sana ada pelaku kriminal yang tidak ditindak oleh pemerintah. Masyarakat di Pasar Segiri dapat membantu polisi dengan memberikan informasi untuk membantu polisi menangani perampokan di Pasar Segiri dan Pasar Tradisional lain.

Kesenjangan pasar tradisional, khususnya Pasar Segiri, berakar pada kekerasan, yang telah berkolaborasi dengan pejabat tinggi dalam upaya menghadirkan kenyamanan dan kedamaian bagi masyarakat Pasar Segiri. Insiden inilah yang menimbulkan masalah bagi negara tempat penipuan ini dapat menimbulkan masalah bagi beberapa pedagang kecil yang keuntungan hariannya tidak besar atau cukup sulit untuk memenuhi kebutuhan.

Kesenjangan sosial yang terjadi di sekitar Pasar Segiri sangat menonjol dengan adanya preman dan hal ini tentu membuat masyarakat tidak nyaman. Pedagang pasar Segiri dalam hal pemerasan, yang menimbulkan keresahan ekonomi pedagang. Ada sebelas pasar tradisional di Samarinda, salah satunya adalah pasar Segiri, yang akan penulis bahas dalam bab ini. Pasar induk Samarinda berlokasi di jalan Pahlawan, Sidodadi, Samarinda Ulu, Samarinda Kota, Kalimantan Timur. Salah satu pasar yang buka dini hari adalah Segiri, di mana ayam, buah-buahan, sayur-sayuran, ikan, dan lainnya dibawa langsung dari Surabaya, Mamuju, dan wilayah Sulawesi Selatan. Pasar segiri juga memiliki banyak barang dari pasar lain seperti pasar Bengkuring, Kemuning, dan Impres Baqa.

Berangkat dari latar belakang masalah yang dikaitkan dengan premanisme dengan pasar tradisional, dimana banyak komponen yang terlibat seperti: masyarakat pasar Segiri. Dimana semua komponen ini terlibat satu sama lain, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut “Bagaimana dampak dari premanisme terhadap pedagang pasar segiri dan bagaimana penanggulangan premanisme dari kepolisian?”.

Kerangka Dasar Teori

Penanggulangan Premanisme Oleh Polri

Salah satu tugas penting yang diemban oleh pihak kepolisian adalah menangani premanisme yang terkait dengan pelanggaran hukum dan tindak kejahatan karena fungsi utamanya sebagai penegak hukum, pelindung, dan pengayom masyarakat. Suatu tindakan yang tepat diperlukan untuk mengatasi masalah masyarakat yang telah lama melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

a. Penanggulangan Secara Preventif. Dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hukum yang disertai dengan penjelasan-penjelasan tentang hukum yang berlaku dalam suasana informal dan bersahabat dengan diadakannya penyuluhan yang bekerja sama dengan intansi-intansi terkait seperti kecamatan atau kelurahan di daerah-daerah yang ada.

b. Penanggulangan Secara Represif. Dilakukannya razia berupa beberapa operasi pemberantasan penyakit masyarakat yaitu premanisme, dengan harapan dengan diadakannya razia tersebut membuat kehidupan masyarakat aman.

Sebab Terjadinya Premanisme

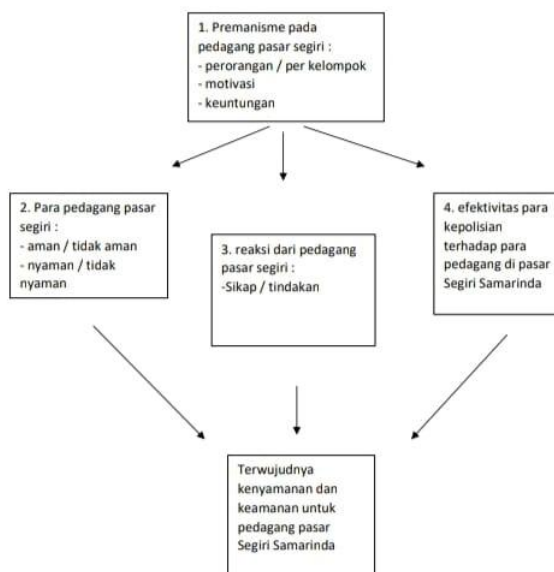
Premanisme di negara kita mulai meningkat saat ekonomi sedang sulit dan banyak orang pengangguran. Ini lebih parah saat krisis moneter melanda negeri pada awal tahun 1997. Karena itu, orang-orang di usia kerja mencari cara untuk mendapatkan uang, biasanya dengan menawarkan bantuan yang tidak diperlukan. Teori premanisme memang dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang, baik karena karakter maupun alasan politik.

Pertama, alasan keuangan. Tekanan ekonomi dan kesulitan mencari pekerjaan dapat mendorong beberapa orang untuk bertindak sebagai preman. Ini berarti mereka berusaha mendapatkan uang dengan cara yang tidak pantas, seperti mencuri, menindas, menodong, dan lainnya.

Kedua, alasan karakter. Menurut sosiologi, manusia dapat menjadi predator. Ketidakmanusiaan dapat muncul dalam situasi apa pun.

Ketiga, alasan ekonomi. Pihak berkuasa sering menggunakan ketidakadilan kekuasaan dan kebijakan terhadap masyarakat untuk menggunakan jasa premanisme.

Kerangka Konseptual



Premanisme di Pasar Segiri

a. Ormas Pemuda Pancasila

Organisasi masyarakat (Ormas) yang identik dengan seragam loreng oranye ini, Pemuda Pancasila (PP), telah berdiri pada tanggal 28 Oktober 1959. Oleh karena itu, Pemuda Pancasila (PP) dibentuk sebagai sayap dari Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) selama Orde Lama. Setelah itu, PP memiliki kemampuan untuk melalui berbagai rezim pemerintahan hingga saat ini. PP awalnya terdiri dari anak-anak tentara. Karena IPKI, partai yang didirikan oleh Jenderal Besar TNI AH Nasution dan beberapa rekannya dalam keprajuritan, adalah yang menaungi PP.

Ian Douglas Winson, penulis buku *Politik Jatah Preman: Ormas dan Kuasa Jalan di Indonesia Pasca Orde Baru*, menyatakan bahwa Pemuda Pancasila (PP) memiliki peran politik khusus selama periode orde baru. Ia menganggap Pemuda Pancasila (PP), bersama dengan ABRI dan Polri, berfungsi sebagai tangan ketiga pemerintah dalam menjaga keamanan dan ketertiban.

b. Tindakan Premanisme Pemuda Pancasila

Pedagang pasar Segiri tidak nyaman dengan tindakan premanisme PP ini. Tindakan—Pedagang diminta untuk membayar dengan alasan uang keamanan, tetapi apa yang dirasakan pedagang di pasar Segiri bukanlah apa yang mereka dapatkan. Preman PP menggunakan dana "keamanan" ini untuk bergabung dengan ormas ini.

c. Motivasi Premanisme

Karena masalah ekonomi, para preman ini merasa lebih mudah mendapatkan uang dan tidak perlu mencari pekerjaan dengan susah payah. Faktor lingkungan, yaitu sesama premanisme, memberi mereka motivasi untuk bertindak.

d. Keuntungan Premanisme

Di Samarinda, atau lebih tepatnya di pasar Segiri, ada banyak preman, terutama dengan Ormas PP. Ormas PP mengklaim bahwa mereka menjaga keamanan para pedagang sebagai bagian dari pemberdayaan anggota mereka. Keuntungan dari menjadi preman adalah mereka dapat hidup dan mengisi perut keluarga mereka.

Pedagang Pasar Segiri

Para pedagang pasar segiri mengatakan bahwa uang keamanan yang mereka bayar selama ini membuat mereka tidak nyaman dengan adanya preman-preman tersebut. Mereka merasa bahwa uang yang mereka bayar setiap minggu atau setiap bulan ini merasa dirugikan, terutama jika preman tersebut meminta makanan atau barang dagangan mereka secara gratis. Oleh karena itu, mereka tidak nyaman dengan kerugian yang disebabkan oleh preman tersebut.

Reaksi Pedagang

Para pedagang pasar segiri percaya bahwa pemungutan uang terhadap para pedagang ini sangat meresahkan, dan mereka percaya bahwa polisi dan aparat daerah telah bekerja sama dengan ormas PP untuk melakukan hal ini. Selain itu, para pedagang sering menganggap otoritas pasar bertindak arogan, membuat mereka merasa tidak dapat diandalkan.

Para pedagang hanya pasrah terhadap premanisme dan polisi, dan mereka hanya bisa berharap dagangannya akan terus berlanjut. Mereka telah melihat dari

tindakan sebelumnya bahwa aparat kepolisian tidak ingin mendengarkan apa yang dikatakan para pedagang pasar segiri tersebut.

Efektifitas Aparat Kepolisian

Karena para pedagang Segiri tidak melaporkan tindakan premanisme tersebut, polisi juga tidak menanggapi keluhan mereka. Ini menunjukkan bahwa aparat kepolisian tidak mencatat pelanggaran ini sebagai kasus. Untuk memastikan bahwa para pedagang pasar Segiri merasa aman dan aman, polisi harus bertindak dengan profesionalisme.

Metode Penelitian

Menurut Noor (2011:33-34), penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berarti “menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian pengertian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu kejadian sosial dan masalah manusia.” Metode penelitian kualitatif termasuk wawancara, penelaahan dokumen, dan pengamatan.

Karena metode kualitatif ini membutuhkan pertimbangan, maka Pertama, metode kualitatif mudah disesuaikan dengan narasumber. Kedua, metode ini mungkin memiliki hubungan langsung antara peneliti dan lokasi penelitian. Ketiga, pendekatan kualitatif memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menangani berbagai masalah yang langsung dihadapi. Kekuatan metode penelitian kualitatif adalah peneliti dapat memperoleh banyak informasi tentang narasumber dalam kasus yang sedang diteliti dan penulis dapat menganalisis penelitian tersebut, yang memungkinkan peneliti untuk menemukan masalah dalam sampel. Dengan memperoleh sumber dan informasi yang lengkap, peneliti dapat mendapatkan cukup informasi untuk mencapai tujuan dan masalah penelitian.

Lokasi Penelitian

Peneliti memutuskan mengambil lokasi penelitian adalah Pasar Segiri Samarinda, mengambil lokasi penelitian dengan alasan Pasar Segiri Samarinda karena adanya permasalahan premanisme yang sama pada setiap tahunnya sehingga peneliti sangat tertarik pada lokasi tersebut.

a) Lokasi Penelitian ini adalah Pasar Segiri Jl. Pahlawan, Sidodadi, kec. Samarinda ulu, Samarinda, Kalimantan timur

b) Waktu Penelitian Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak Januari 2021 sampai bulan Januari 2022

Deskripsi Lokasi Penelitian

Pasar Segiri terletak di Jalan Pahlawan, Kecamatan Samarinda Ulu, dan merupakan salah satu unit UPTD dari Dinas Pasar Kota Samarinda. Pasar Segiri adalah pusat bongkar muat paling ramai di Samarinda, beroperasi dari pagi hingga malam. Pasar Segiri berada di tengah-tengah Samarinda. Lokasinya dekat dengan RSUD Abdul Wahab Syahrani, POLRESTA Samarinda, Plaza Mulia, Gor Segiri, Kantor Walikota Samarinda, dan Sungai Karang Mumus, yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur.

Pasar Segiri, pasar besar ke dua dan tertua di Samarinda, dibuka pertama kali pada tahun 1978. Pertama menuju pasar Segiri, yang awalnya merupakan pasar tradisional, tetapi diubah menjadi pasar modern setelah dibangun. Karena pasar Segiri tetap menjadi pasar tradisional, perubahan ini tidak mungkin terjadi karena budaya masyarakatnya tetap sama.

"Pasar Segiri mendatangkan sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, ayam, dan kebutuhan lainnya dari beberapa daerah seperti Sulawesi Selatan, Surabaya, Mamuju bahkan sampa Thailand." Pasar yang dulunya terkenal kumuh ini perlahan mulai berbenah. Hampir tidak ada lagi area yang rusak. yang berarti area pasar ini sedikit lebih bersih dari sebelumnya. Saat ini, pasar Segiri sedang dalam proses pembangunan dan revitalisasi.

Hasil Penelitian

Sikap Pedagang Pada Premanisme

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 September 2022 mengenai sikap atau tindakan yang ditunjukkan oleh pedagang Segiri Samarinda Menurut ibu Welas, selain memberikan uang, mereka juga memberikan sayuran kepada preman-preman ini jika uang yang diberikan kurang. Ibu Welas menjelaskan bahwa jika uang yang diberikan kurang, preman-preman ini tidak perlu memberikan sisa uang yang kurang pada hari berikutnya. Tindakan ibu Welas jelas merupakan tindakan yang baik terhadap preman-preman ini.

Selain itu, ibu Welas mengatakan bahwa ia takut jika dia berdagang pada malam hari dan merasa was-was. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 September 2022 menunjukkan bahwa ibu Welas mengatakan bahwa penjual malam harus waspada karena para preman membawa senjata tajam di belakang celana atau baju mereka. Namun, ibu Welas tetap memilih berdagang untuk mendapatkan uang untuk keluarganya.

Pendapatan harian ibu welas berkisar antara Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000, tidak termasuk modal harian yang harus diputar. Meskipun nilai uang yang disebutkan sangat besar, pendapatan mereka belum termasuk biaya sewa toko dan angsuran bulanan.

Peneliti juga mewawancarai mbak Rita. Mbak Rita mengatakan bahwa preman-preman ini bisa menagih uang kepada para pedagang dengan ramah dan sambil senyum jika mereka dalam mood yang baik, tetapi jika mereka dalam mood yang buruk, mereka bisa marah-marah. Selain itu, mbak Rita menyatakan bahwa hal-hal seperti ini sudah biasa di tempat ini, terutama bagi pedagang yang tinggal di sebelah mbak Rita. Mereka merasa untung karena dapat memberi uang kepada preman saat dagangan ramai.

Mbak Rita memiliki pendapatan harian antara Rp.750.000 dan Rp.1.000.000, tetapi ini adalah uang kotor; modal jualan sekitar Rp.550.000, untung yang dirasakan tidak sebanding dengan uang yang dipalak oleh preman.

Dampak Dampak Yang Dialami Pedagang Terhadap Premanisme

No	Dampak	Keterangan
1.	Finansial	Semua para pedagang pasar Segiri merasakan dampak yang sangat menonjol yaitu finansial dikarenakan, para preman yang kerap meminta uang untuk keamanan akan tetapi yang didapat oleh para pedagang justru merasa tidak nyaman.
2.	Emosional	Dampak kedua setelah finansial yaitu dampak pada emosional, semua para pedagang sering kali merasa sakit hati atau bahkan marah terhadap preman – preman yang kerap meminta uang dan tidak hanya uang melainkan bisa dalam bentuk dagangan mereka.

Penyebab Utama Seseorang Menjadi Preman

a. Pengaruh Kemiskinan

Pengaruh atau hubungan antara kemiskinan dan kejahatan premanisme adalah karena ketidakadilan sosial. Kemiskinan dan kriminalitas adalah lingkaran yang sulit untuk diputus, dan selama kemiskinan dan kriminalitas tidak diselesaikan, penjahat akan tetap hadir di masyarakat. Masalah utama mengapa banyak masyarakat miskin adalah bahwa peruntukan modal untuk masyarakat yang tidak mampu masih terbatas. Selain itu, usaha kecil dan menengah yang dirancang khusus untuk masyarakat miskin juga menimbulkan masalah.

b. Pengaruh Budaya

Premanisme termasuk dalam budaya karena merupakan tindakan yang dilakukan oleh manusia, yang berarti bahwa itu adalah produk ciptaan manusia. Sebagai istilah yang dipilih oleh media ini, terma "premanisme" dimaksudkan untuk mendorong tindakan dan perspektif yang telah diterima oleh beberapa anggota masyarakat oportunistis.

Premanisme adalah budaya yang membahayakan masyarakat dan dapat ditemukan di setiap jaring sosial. Sebenarnya, premanisme adalah sikap merendahkan orang lain, malas, dan menyalahkan situasi. Meskipun mereka tidak mahir dalam mengejar uang dengan cepat, premanisme sering terjadi di jalan, pasar, terminal, parkir, dan tempat lain.

Faktor-faktor terjadinya premanisme atau kejahatan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).

2. Faktor objektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan).

Namun, preman di pasar Segiri lebih mengutamakan hal-hal yang alami. Perilaku menyimpang berasal dari pergaulan atau hidup di lingkungan yang sesama sehingga memiliki pola perilaku yang sama. Hal ini terjadi karena sosialisasi yang tidak sempurna, di mana setiap orang memiliki hubungan kelompok. Jika pola perilaku menyimpang ditemukan dalam pergaulan, ada

kemungkinan bahwa orang lain akan mengikuti pola perilaku menyimpang tersebut, yang dianggap wajar dan dapat dilakukan.

Upaya Penanggulangan Premanisme dari Kepolisian

1. Secara Represif

Upaya polisi termasuk razia di pasar Segiri Samarinda. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi tindakan kriminal dan membuat preman jera, setidaknya membuat preman merasa nyaman. Para pedagang pasar Segiri mengatakan bahwa razia ini dilakukan karena mereka melihat banyak preman berkumpul. Dalam hal ini, tugas polisi untuk memenjarakan atau merehabilitasi seorang preman tentu sesuai dengan tindakan preman tersebut. Selama periode ini, para pedagang selalu khawatir dan tidak nyaman dengan tindakan preman seperti pemalakan dan perampasan.

2. Secara Preventif

Upaya preventif, atau pencegahan, dianggap sangat penting dan menguntungkan dalam mencegah premanisme. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa penting untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada upaya pencegahan sebelum premanisme terjadi: a. Tindakan pencegahan lebih efektif daripada tindakan represif dan koreksi. Tidak selalu usaha pencegahan membutuhkan struktur birokrasi yang kompleks, karena hal itu dapat mengarah pada birokratisme yang merugikan yang memungkinkan penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang. Usaha pencegahan menguntungkan daripada usaha represif dan rehabilitasi. Untuk melayani lebih banyak orang, tidak diperlukan banyak tenaga seperti untuk usaha represif dan rehabilitasi.

Kendala Yang Dihadapi

1. Korban Tidak Melaporkan Kejadian

Polisi tidak hanya harus bekerja keras untuk memerangi kejahatan, tetapi juga harus meminta korban untuk melaporkan kejadian agar ada hubungan timbal balik antara mereka dan kebutuhan masyarakat akan rasa aman dan ketenangan. Namun, jika korban atau pelapor tidak melaporkan kejadian, itu berarti mereka tidak melakukan apa-apa.

2. Keterbatasan Biaya Operasional

Apabila ingin melakukan tugas dan kegiatan, anggota polisi harus memiliki tenaga kerja yang optimal, dan biasanya mereka harus bekerja 24 jam sehari untuk melakukan dan mengusut penyelidikan. Biaya operasional, selain keterbatasan biaya, juga mempengaruhi.

Anggaran yang diberikan oleh polres untuk biaya operasional yang sudah direncanakan berbeda dengan biaya operasional ini. Polisi biasanya menghadapi biaya sendiri untuk menangkap pelaku kejahatan, bahkan jika mereka harus keluar kota untuk menangkap tersangka, dan keterbatasan waktu dalam penyelidikan kadang-kadang memperlambat pengungkapan kasus atau penangkapan pelaku.

Relasi Premanisme dan Pedagang Pasar

1. Pemerasan dan Perlindungan

Pemerasan pedagang pasar sering dikaitkan dengan premanisme. Preman meminta pembayaran uang secara teratur untuk perlindungan agar mereka dapat beroperasi dalam situasi gangguan atau ancaman, dan jika pedagang menolak membayar, mereka dapat menghadapi kekerasan fisik atau kerusakan properti. Akibatnya, ada hubungan yang tidak sehat antara premanisme dan pedagang pasar.

2. Dominasi Ekonomi

Selain itu, premanisme dapat menghasilkan dominasi ekonomi dalam pasar, di mana preman atau kelompok preman memiliki kekuatan dan kontrol atas semua aktivitas ekonomi yang terjadi di pasar. Pedagang pasar seringkali menjadi korban dari dominasi ekonomi ini, yang menghalangi mereka untuk berdagang dengan bebas dan mengharuskan mereka mengalami kerugian finansial.

3. Ketidakamanan

Premanisme di pasar membuat pedagang dan konsumen tidak aman. Pedagang seringkali takut akan ancaman fisik atau pemerasan yang dilakukan oleh kelompok preman. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan pedagang, menghambat pertumbuhan ekonomi lokal, dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap pasar sebagai tempat transaksi yang aman.

4. Kebergantungan

Beberapa pedagang pasar mungkin merasa terpaksa bergantung pada premanisme sebagai bentuk perlindungan. Meskipun mereka mungkin tidak setuju dengan praktik tersebut, ketergantungan ini mungkin membuat pedagang terjebak dalam lingkaran premanisme yang sulit untuk ditinggalkan.

Pemahaman Sosiologis

Beberapa konsep sosiologis penting untuk memahami hubungan antara premanisme dan pasar antara lain: Dalam sosiologi, hubungan antara premanisme dan pasar menunjukkan dinamika kekuasaan dan ketidakadilan sosial, dengan penekanan khusus pada ketidaksetaraan di pasar dalam hal akses ke sumber daya ekonomi dan keadilan. Beberapa konsep sosiologis yang relevan dalam memahami relasi ini antara lain:

1. Struktur Sosial
2. Konflik Sosial
3. Kontrol Sosial
4. Identitas dan Solidaritas
5. Perubahan Sosial

Kesimpulan

Kesimpulan

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang premanisme di pasar Segiri Samarinda Ada kemungkinan bahwa premanisme adalah fenomena sosial yang rumit dan berdampak besar pada kehidupan masyarakat. Pedagang mengalami dampak premanisme secara finansial dan emosional. Selain dampak finansial, para pedagang di pasar Segiri Samarinda juga mendapatkan dampak emosional karena uang yang mereka peroleh dari berdagang mengharuskan

mereka membayar uang yang aman, yang tidak memberikan rasa aman atau kenyamanan.

Premanisme di pasar Segiri Samarinda disebabkan oleh kemiskinan dan kriminalitas, yang merupakan lingkaran yang sulit untuk diputuskan. Selama kedua masalah ini tidak diselesaikan, penjahat akan tetap hidup di masyarakat. Premanisme telah berkembang menjadi budaya yang membahayakan masyarakat dan dapat ditemukan di setiap jaring sosial masyarakat. Tindakan premanisme sebenarnya adalah sikap merendahkan orang lain, malas, dan menyalahkan situasi. Meskipun mereka tidak mahir dalam mengejar uang dengan cepat, premanisme sering terjadi di jalan, pasar, terminal, parkir, dan tempat lain. Untuk mengatasi premanisme, pemerintah, masyarakat, dan pedagang pasar Segiri Samarinda harus berpartisipasi aktif.

Untuk menghilangkan premanisme di pasar Segiri Samarinda, pengawasan dan penegakan hukum harus ditingkatkan, pedagang harus diberi kekuatan ekonomi, dan masyarakat harus lebih sadar. Untuk menciptakan lingkungan yang aman dan aman bagi semua pihak, pemerintah dan lembaga terkait juga perlu bekerja sama dengan para pedagang pasar untuk mengatasi premanisme. Penelitian ini menunjukkan bahwa premanisme merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan holistik, atau pendekatan yang berhubungan dengan suatu kesatuan dengan seluruh sistem yang ada dan koordinasi untuk mengatasinya.

Saran

Untuk mengatasi premanisme di pasar Segiri Samarinda, berikut beberapa saran yang dapat dilakukan: Meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum. Pemerintah setempat harus meningkatkan pengawasan di pasar Segiri Samarinda untuk mencegah tindakan premanisme. Untuk memastikan bahwa pelaku premanisme akan dihukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku, juga diperlukan penegakan hukum yang tegas dan adil.

Salah satu faktor penyebab premanisme adalah kurangnya pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, pedagang di pasar Segiri Samarinda harus diberdayakan melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan akses pasar yang lebih luas.

Meningkatkan Kesadaran Publik: Keamanan dan ketertiban di pasar Segiri Samarinda sangat penting. Ini dapat dicapai melalui penyuluhan bahaya dan sosialisasi.

Meningkatkan Kualitas Lingkungan Pasar: Lingkungan pasar yang bersih, tertata, dan nyaman dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pembeli dan pedagang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan pasar melalui pembenahan infrastruktur, pengelolaan sampah yang baik, dan penataan pedagang yang teratur.

Membangun Kerja Sama antara Pemerintah, Pedagang, dan Masyarakat Untuk membuat pasar yang aman dan nyaman bagi semua orang, pemerintah, pedagang, dan masyarakat setempat harus bekerja sama. Salah satu cara untuk mencapai hal

ini adalah dengan membentuk forum atau kelompok kerja yang melibatkan semua orang yang terlibat dalam mengatasi premanisme di pasar Segiri Samarinda.

Daftar Pustaka

- Achmad, Hasyim, Moh. Nur Ars, Dan Yunus Arsyid. 1986. *Sejarah Kota Samarinda*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional, Proyek Inventaris Dan Dokumentasi Sejarah Nasional
- Arif Rachman Sacipta. 2018. *Konstruksi Sosial Preman (Studi Kasus Preman di Terminal Kampung Rambutan. Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Hasan Basri. 2015. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Penganiayaan Yang Dilakukan Oleh Preman Di Kabupaten Pangkep (Studi Kasus di Polres Pangkep Tahun 2012-2014). Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Lexi J Moleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Martinus Nanang dan Ndan Imang. 2018. *Dinamika Kelompok: Teknik-Teknik Pembuatan Keputusan Secara Kolektif*. Mulawarman University Press Samarinda.
- Wilson, Ian Douglas. 2015. *Politik Jatah Preman: Ormas Dan Kuasa Jalanan Di Indonesia Pasca Order Baru*. Inggris. CV.Marjin Kiri.
- Zulkifli Abdullah, Ahmad Fauzi. (2021). *Peran Lembaga Dakwah Kemahasiswaan (Ldk) Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*.